

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Yang mana dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan sesuatu yang sakral dan sangat penting dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia, dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, dan setiap pendidikan akan membekali peserta didik ilmu untuk masa depan.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, Cet Ke-3), hal. 131-132

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia. Penjelasan tersebut telah dijelaskan Allah SWT dalam Qs.Ar-Rahman ayat 33;

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا  
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾ (الرحمن : 33)

Artinya : *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*<sup>2</sup> (Q.S. Ar-Rahman: 33)

Penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa besarnya peran pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Sedangkan dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi yang mulia. Hal ini terdapat dalam Qs. Al-Mujadalah, Ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجدلة : 11)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup> (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal. 425

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 434

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan, dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Pendidikan yang dimaksud di sini tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga ilmu pengetahuan Islam atau pendidikan Islam, Pendidikan Islam itu sendiri yaitu:

”Upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompentensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.”<sup>4</sup>

Pendidikan Islam bersumber dari nilai Al-Qur’an dan Sunnah. Sebab dalam perspektif Islam itu bermuatan nilai-nilai dasar Al-Qur’an dan sunnah, sebagai sumber asal dan ijtihad sebagai sumber tambahan. Dalam pendidikan Islam nilai-nilai yang diambil dalam Al-Qur’an dan sunnah tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, Sedangkan pendidikan non-islam orientasinya duniawi semata. Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan dunia, bahkan mutu kehidupan akhirat konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun memiliki kaitan dengan akhirat.

Pendidikan berfungsi untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan yang indah di akhirat, serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha Pedih.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hal. 16

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat yang bertitik tolak dari filsafat pragmatisme, yaitu yang mengukur kebenaran menurut kepentingan waktu, tempat dan situasi, dan berakhir pada garis hayat. Filsafat ilmunya adalah kegunaan/utilitas. Fungsi pendidikan tidaklah sampai untuk menciptakan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di akhirat, akan tetapi terbatas pada kehidupan duniawiah semata.<sup>5</sup>

Dalam mencapai fungsi Pendidikan Islam ini sangatlah diperlukan peranan guru sebagai pengelola pembelajaran. Peranan guru tidak hanya dalam pembelajaran dalam kelas saja, namun juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan melatih. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah”.<sup>6</sup>

Kemudian dijelaskan juga bahwa

“Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut suatu kompetensi agar guru mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>7</sup>

Wina Sanjaya menjelaskan;

“Guru harus mampu semaksimal mungkin supaya mampu meningkatkan proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.”<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hal. 26-27

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2006), hal. 2

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 7

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kbk*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.78

Sementara menurut Oemar Hamalik dalam buku Ramayulis, pembelajaran adalah; “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>9</sup>

Pancasila sebagai dasar negara juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti halnya dalam sila pertama yaitu ketuhanan yang maha Esa. Aplikasinya dalam dunia pendidikan yaitu dimana peserta didik diajarkan pelajaran agama. Jika ditinjau dari segi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam itu sendiri adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa<sup>10</sup>.

Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan Islam, guru dituntut bisa membelajarkan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Tidak saja guru yang dijadikan sebagai sumber belajar, tetapi peserta didik juga bisa dijadikan sumber belajar. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bersemangat, serius dan fokus dalam belajar. Dengan demikian peserta didik bisa mengutarakan pendapatnya, belajar secara aktif dan bersemangat/senang dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 239

<sup>10</sup> Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 139

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hal. 2

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan intensitas belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung pada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.<sup>12</sup> Berkaitan dengan fungsi motivasi, Sardiman. AM menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong siswa untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>13</sup>

Begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka jelaslah fungsi guru sebagai motivator sangat dibutuhkan. Di antara usaha guru yang bisa memotivasi peserta didik dalam

---

<sup>12</sup> Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 75

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 85

pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi metode, memberikan *reward*, dan pemberian tugas. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat.

Seorang guru yang profesional, harusnya guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didiknya, sesuai dengan undang-undang No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yang dimilikinya.

Dalam menciptakan suasana belajar tersebut guru harus bisa memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat, dan fokus dalam belajar, sehingga perbuatan-perbuatan yang mengganggu dalam proses pembelajaran bisa dihindari, seperti peserta didik melamun, peserta didik tertidur, keluar masuk tanpa izin atau berbicara dengan temannya. Karena ada sebagian guru, mereka cuma sekedar mengajar untuk melepaskan tanggung jawab tanpa memperhatikan kondisi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Idealnya seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, minimalnya ketika proses pembelajaran berlangsung, agar peserta didik antusias dalam mendengarkan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 September 2017 bahwa tugas guru sebagai motivator sudah dilaksanakan

dengan maksimal, diantara usaha yang telah dilakukan adalah menggunakan variasi metode, memberikan *reward*, dan pemberian tugas.<sup>14</sup>

Berhasil atau tidaknya guru memberikan motivasi dalam mata pelajaran PAI, bisa dilihat dari keberhasilan atau prestasi yg diraih siswanya. Banyak diantara peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM 77. Di antaranya adalah:

Aseprianto, nilai pengetahuan 95, nilai keterampilan 97, 0, dan nilai sikap 4. Ahmad Sidik Akbari, nilai pengetahuan 96, nilai keterampilan 96, 3, dan nilai sikap 4. Afdal Zikri, nilai pengetahuan 87, nilai keterampilan 92, 7, dan nilai sikap 3.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa antusias peserta didik meningkat setelah guru memberikan motivasi, baik motivasi dengan menggunakan variasi metode, pemberian *reward*, dan pemberian tugas.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana usaha atau upaya yang telah dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik. Oleh karna itu penulis ingin menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman”

---

<sup>14</sup> Nansyar, *Kepala Sekolah SMA N 01 Enam Lingkung*, Wawancara pribadi: 20 September 2017

<sup>15</sup> Elfianti Umar, *Guru PAI SMA N 01 Enam Lingkung*, Wawancara pribadi: 20 September 2017

<sup>16</sup> Elfianti Umar, *Guru PAI SMA N 01 Enam Lingkung*, *Observasi*: 20 September 2017



## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman”?.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan variasi metode di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.
- b. Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian *reward* di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.
- c. Usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian tugas di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan variasi metode di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

- b. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian *reward* di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.
- c. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan pemberian tugas di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada program Strata I Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Untuk dijadikan sumber informasi dan bahan koleksi bacaan di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

## D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalam judul tersebut :

*Usaha*; Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud pemecahan masalah)<sup>17</sup>.

Yang penulis maksud disini adalah usaha yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1250

*Guru Pendidikan Agama Islam*; Guru yang mempunyai kewenangan mengajarkan mata pelajaran PAI di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman.

*Motivasi belajar*; merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>18</sup> Jadi yang penulis maksud dengan *Motivasi Belajar* adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

*SMA N 01 Enam Lingkung*: Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan yang terletak di Kab. Padang Pariaman Kec. Enam Lingkung.

Jadi secara umum yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian tentang bentuk usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA N 01 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman.

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).hal. 75